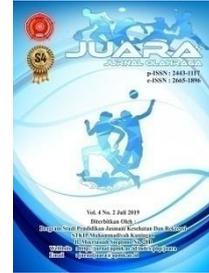




JUARA: Jurnal Olahraga

E-ISSN 2655-1896 ISSN 2443-1117

<https://doi.org/10.33222/juara.v5i2.1029>



Evaluasi Program Pembinaan Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan

An Evaluation of Athletics Coaching Program at Pengcab PASI Kuningan Regency

Budi¹, Lismadiana²

^{1,2} Faculty of Sport Science, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Depok, Sleman District, Special Region of Yogyakarta, 55281, Indonesia.
email: budi.boedoet4@gmail.com¹, lismadiana@uny.ac.id²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 15 Mei 2020

Disetujui 21 Juli 2020

Dipublikasikan 26 Juli 2020

Keywords:

Evaluasi, program pembinaan atletik, Pengcab Kabupaten Kuningan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program pembinaan atletik di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan dengan menggunakan model CIPP (Contexts, Input, Process, Product). Metode yang digunakan adalah mix method terdiri dari kualitatif dan kuantitatif. Alat Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Subjek dari penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan yang jumlah seluruhnya 36 orang. Penelitian ini dilakukan di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan. Data dikumpulkan melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pembinaan atletik di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan sudah berjalan dengan baik. Dari segi konteks sudah berjalan dengan baik, dan telah sesuai dengan tujuan program yang disusun. Sedangkan ditinjau dari segi input, masih belum berjalan sesuai dengan harapan, ini dikarenakan program pembinaan masih terkendala masalah pendanaan, begitu juga keberadaan sarana dan prasarana yang masih belum sesuai dengan standar lomba. Ditinjau dari segi proses, pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan baik, monitoring yang rutin dilaksanakan oleh KONI dan pengurus Pengcab PASI cukup membantu meningkatkan motivasi para atlet, sedangkan ditinjau dari segi product, berjalan baik dan sesuai dengan harapan.

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of athletic coaching program in branch manager PASI Kuningan Regency by using CIPP (Contexts, Input, Process, Product) model. The method used is a mix method consisting of qualitative and quantitative. Data collection tools used are observation, documentation and interviews. This research is an evaluation research. The subjects of this study are the administrators, coaches and athletes in branch manager PASI Kuningan Regency which numbered 36 people. This research was conducted in branch manager PASI Kuningan Regency. Data were collected through, observation,

interview and documentation. The data were analyzed using descriptive analysis qualitative. The results of this study indicate that the overall evaluation of athletic coaching program in branch manager PASI Kabupaten Kuningan has been running well. In terms of contexts have been running well, and is in accordance with the objectives of the program prepared. In terms of inputs, still not run in accordance with expectations, this coaching program is still constrained problems, very similar facilities and infrastructure that is still not in accordance with the standards of the race. In terms of process, the implementation of the coaching program has been running well, the routine monitoring carried out by KONI and branch manager PASI board enough to help improve the motivation of athletes. While in terms of products, running well and in line with expectations.

© 2020 Budi, Lismadiana
Under the license CC BY-SA 4.0

✉Alamat korespondensi: Jl. Colombo No.1, Sleman District, Special Region of Yogyakarta
E-mail: budi.boedoet4@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam dunia olahraga prestasi, pencapaian atlet dalam meraih prestasi dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses latihan yang dilaksanakan, baik oleh perorangan maupun sekelompok orang atau organisasi (Harsono, 2015).

Kaitannya dengan olahraga kompetitif (prestasi), perlu adanya suatu pembinaan yang berjenjang, kontinyu dan progresif dari mulai usia dini hingga usia emas (Bompa & Carrera, 2015). Pembinaan olahraga prestasi yang terstruktur sangat diperlukan dalam upaya memaksimalkan seluruh potensi dan sumber daya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Keberhasilan pembinaan olahraga akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor seperti kualitas atlet yang dibina, kualifikasi pelatih, pelatih intensif (program latihan, jadwal berlatih, *try-in*, *try-out* dan kompetisi, sarana prasarana dan dukungan iptek olahraga (McGarry et al., 2002)

Pembinaan olahraga, selain akan sangat ditentukan oleh profesionalitas SDM juga ditentukan oleh dukungan fasilitas, kebijakan, dana dan operasionalisasi manajemen pembinaan olahraga secara professional (Rumini & Rani, 2016). Keberhasilan program pembinaan olahraga prestasi bagi atlet bahwa

etika kepedulian pelatih penting untuk menciptakan jenjang kompetisi elit yang berkelanjutan (Dohsten et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh (Makorohim, 2016) tentang evaluasi program pembinaan tim bola voli putri di Sumatra Selatan secara umum tidak berjalan dengan baik berdasarkan program pembinaan, sarana prasarana kurang lengkap, tidak ada seleksi penerimaan pelatih, tidak ada kompetisi dalam penjurangan atlet berbakat, kurangnya perhatian dari pemerintah daerah, tetapi program latihan yang dirancang cukup baik.

Hasil penelitian yang dilakukan (Muslimin & Hidayat, 2017) tentang evaluasi program pembinaan tim sepakbola secara umum berada pada kategori baik seperti; (1) aspek latarbelakang pembinaan dan tujuan pembinaan berada pada kategori yang baik, (2) input pembinaan olahraga sepakbola terdiri dari aspek penerimaan pelatih dan asisten pelatih, penerimaan atlet, sarana dan prasarana, dan dana pembinaan berada pada kategori yang baik, (3) proses pembinaan terdiri dari aspek pelaksanaan program latihan, konsumsi, kesejahteraan, transportasi dan koordinasi antara stakeholder yang terkait berada pada kategori yang baik, (4) produk pembinaan sepakbola terdiri dari aspek

keberhasilan program dilihat dari segi prestasi berada pada kategori yang baik.

Penelitian tentang evaluasi program pembinaan renang di klub Tirta Serayu, TCS, Bumi Pala, Dezender, Spectrum di Provinsi Jawa Tengah oleh (Falaahudin & Sugiyanto, 2013) menjelaskan secara keseluruhan hasil evaluasi program pembinaan olahraga renang klub renang Tirta Serayu, TCS, Bumi Pala, Dezender, Spectrum di Provinsi Jawa Tengah sudah baik, meliputi: (1) evaluasi konteks dukungan dari orang tua atlet kepada atlet sudah baik, (2) evaluasi input, secara umum sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program pembinaan olahraga renang meliputi pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan telah memenuhi ketercapaian ideal. (3) evaluasi proses, secara umum telah berjalan dengan baik. (4) evaluasi *Produk*, secara garis besar prestasi klub renang di Provinsi Jawa Tengah yang dicapai para atletnya terbilang sangat baik, dibuktikan dengan prestasi yang telah diraih melalui tingkat daerah, provinsi, nasional bahkan ASEAN.

Cabang olahraga atletik di Kabupaten Kuningan merupakan lumbung emas dari setiap kejuaraan yang diikuti baik di tingkat daerah, nasional, *Sea Games*, bahkan *Asian Game* atlet yang berasal dari pembinaan PASI Kabupaten Kuningan mampu bersaing. Keberhasilan program pembinaan yang dilakukan oleh pihak Pengcab PASI Kabupaten Kuningan tentunya ditunjang oleh beberapa faktor seperti; kualitas pelatih (berlisensi), bakat atlet, sarana dan prasarana penunjang, program latihan yang sistematis, sistem kompetisi yang berjenjang, updet dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta evaluasi program pembinaan atletik (Jim Denison, 2007).

PASI Kabupaten Kuningan merupakan pengcab yang paling konsisten dalam meraih prestasi olahraga bagi Kabupaten Kuningan. Hal ini tentu akibat dari pola pembinaan yang

dilakukan Pengcab PASI Kabupaten Kuningan. Dalam melakukan pembinaannya, PASI Kabupaten Kuningan selain melakukan pembinaan sendiri juga membantu mendorong terbentuknya klub-klub atletik yang dimotori para mantan atlet sehingga pembinaan olahraga atletik menjadi tersebar di beberapa tempat dan tidak terpusat di PASI Kabupaten Kuningan yang imbasnya jadi memudahkan dalam perekrutan dan pembinaan bagi atlet-atlet potensi yang berada di daerah-daerah terpencil di Kabupaten Kuningan. Selain melakukan pembinaan di daerah, PASI Kabupaten Kuningan juga banyak menyimpan atletnya untuk berlatih di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP), SKO Ragunan dan juga di Pelatihan Nasional (PELATNAS) dan Pelatnas PRIMA.

Dilihat dari penjelasan diatas tadi tentang data pencapaian prestasi atlet-atlet asal Kabupaten Kuningan, PASI Kabupaten Kuningan memiliki program pembinaan yang mempunyai suatu sasaran yang ingin dicapai, baik itu program jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang, dan melalui pengukuran yang jelas akan dapat dievaluasi secara bertahap dan berkelanjutan segala program yang terkait dengan pembinaan olahraga cabang atletik (Nathanson, 1979).

Dalam melakukan evaluasi akan terdapat banyak pihak yang sangat mempengaruhi terhadap evaluasi tersebut, antara lain pembina olahraga (pelatih, pengurus induk organisasi olahraga seperti KONI, PASI), atlet, pemerintah, dan masyarakat. Sasaran harus pula ditetapkan atas dasar evaluasi pelatih tentang kebutuhan atlet atau tim (Harsono, 2015).

Prestasi yang diraih oleh atlet atletik binaan PASI Kabupaten Kuningan nampaknya perlu ada suatu evaluasi program agar memperoleh data dan informasi yang valid, sehingga memberikan gambaran untuk tindak lanjut dari berbagai sektor, seperti pembuat kebijakan tentang alokasi anggaran untuk program pembinaan, pengadaan sarana

dan prasarana yang kurang lengkap dan lain sebagainya (Baghurst et al., 2018)

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu belum pernah ada yang mengkaji tentang evaluasi program pembinaan cabang olahraga atletik. Dalam penelitian ini kami melakukan evaluasi program pembinaan pada cabang olahraga atletik di PASI Kabuoaten Kuningan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk hasil program pembinaan cabang olahraga atletik di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi dengan model CIPP, karena model ini merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process* dan *Product*.

Penelitian ini dilaksanakan di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan. Populasi dan sampel adalah pengurus Pengkab PASI Kabupaten Kuningan, pelatih, dan atlet dibawah pembinaan Pengkab PASI Kabupaten Kuningan. Semua subyek dalam penelitian ini dianggap mengetahui tentang program pembinaan yang ada di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan. Jumlah sampel dalam penelitian ini 36 orang yang terdiri dari 11 orang pengurus, 5 orang pelatih dan 20 orang atlet.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada pengurus, pelatih dan atlet di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada dua yang pokok, yaitu pengamatan dan wawancara. Pengamatan (observasi) yaitu memperhatikan obyek secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam phenomena tersebut. Sedangkan wawancara merupakan percakapan atau tanya jawab. Dan dokumentasi merupakan pelengkap dalam dalam pengumpulan data.

Maka dari itu, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses pengumpulan data dalam penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti baik dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, serta telah ditentukan keabsahannya sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian evaluasi program pembinaan atletik di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan ini mendapatkan hasil yang berupa fakta-fakta menarik tentang masalah-masalah yang ada dalam suatu program pembinaan yang dilaksanakan, semua data yang akan dipaparkan dalam evaluasi ini merupakan data sesungguhnya dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Banyak terdapat temuan-temuan yang positif maupun negatif yang telah didapatkan oleh peneliti selama melakukan penelitian di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan, temuan-temuan tersebut diantaranya: a) Pengkab PASI Kabupaten Kuningan memiliki program pembinaan yang sudah berjalan meskipun kurang sesuai harapan. b) Sarana dan prasarana yang terdapat di Kabupaten Kuningan masih kurang memadai dan kurang terpenuhi standarnya. c) Permasalahan pendanaan yang masih belum terpenuhi secara maksimal. d) Proses program pembinaan yang masih banyak persoalan.

Analisis data hasil penelitian dilakukan terhadap hasil angket yang disebarkan kepada pengurus, pelatih dan atlet. Adapun ringkasan hasil analisis ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Ringkasan Analisis Data Pengkab PASI Kabupaten Kuningan

Aspek	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Rata2	Kategori
<i>Contexs</i>						
Latar belakang	2,89	3,10		5,99	3,00	Kurang
Tujuan	3,03	2,87		5,90	2,95	Kurang
Program	3,18	3,45		6,63	3,32	Baik
Pelatih	2,88	3,34	3,21	9,43	3,14	Baik
Atlet	3,27	3,27	3,24	9,78	3,26	Baik
Sarpras	2,64	2,45	1,98	7,07	2,36	Sangat Kurang
Pendanaan	2,72	2,40	2,51	7,63	2,54	Sangat Kurang
Dukungan Orang tua	3,01	3,84	3,70	10,55	3,52	Sangat Baik
<i>Process</i>						
Latihan		3,36	3,09	6,45	3,23	Baik
Pembinaan	2,91	3,00		5,91	2,96	Kurang
Monev	3,64	3,80	3,10	10,54	3,51	Sangat Baik
<i>Product</i>						
Prestasi	3,50	2,80	2,57	8,87	2,96	Kurang

Dalam tabel ringkasan analisis, semua nilai yang terdapat didalam tabel tersebut merupakan nilai rata-rata dari masing-masing angket yang telah dihitung secara keseluruhan baik angket pengurus, pelatih dan atlet di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan. Semua nilai rata-rata tersebut didapatkan dari data mentah setiap angket, dan hasil rata-rata setiap

angket dapat dimasukkan atau dapat mendukung aspek-aspek yang ingin diungkap. Semua angket disini baik angket pengurus, pelatih dan atlet di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan memiliki suatu komponen yang haruslah saling mendukung atau saling mengisi untuk mendapatkan data yang sebenarnya.

Tabel 2. Hasil Evaluasi *Contexs* Pengkab PASI Kabupaten Kuningan

Variabel CIPP	<i>Context</i>	
INDIKATOR	Latar belakang program pembinaan	Tujuan Program Pembinaan
Pelatih	3,1	2,87
Pengurus	2,89	3,03
Atlet	0	0
Total	5,99	5,9
Rerata	2,995	2,95
Kategori	Kurang	Kurang

(Sumber Data : Angket, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)

Berdasarkan hasil evaluasi *contexs* diatas tadi, diperoleh nilai 2,95 yaitu dengan kategori kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program (*contexs*) di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan berjalan kurang sesuai dengan harapan. Hal tersebut terjadi karena kurang fokusnya pengcab dalam pelaksanaan pembinaan usia dini.

Ada beberapa aspek yang dilaksanakan dalam evaluasi konteks, antara lain

wawancara dengan beberapa responden untuk melengkapi data kualitatif dalam penelitian ini. Menurut "NM" selaku salah satu pengurus dari Pengkab PASI Kabupaten Kuningan, dalam data kualitatif mengatakan bahwa: "dalam organisasi perlu adanya konsolidasi secara rutin guna membicarakan program dan melakukan evaluasi, juga perlu adanya strategi khusus dalam melakukan pembinaan terhadap atlet usia dini yang dilaksanakan

guna menjaring bibit untuk dilaksanakannya pembinaan yang berjenjang dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program pembinaan yang sedang berjalan”.

Juga apa yang dikatakan oleh “AA” selaku pelatih dalam program pembinaan di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan bahwa” pelaksanaan program pembinaan sudah baik, namun alangkah lebih baik lagi apabila Pengkab PASI Kabupaten Kuningan lebih memfokuskan lagi dalam pelaksanaan program pembinaan usia dini, karena pembinaan atlet usia dini yang sekarang dilaksanakan belum terfokus secara maksimal”.

Selanjutnya menurut “DS” yang termasuk salah satu pelatih dalam program pembinaan mengungkapkan “keseriusan

dalam melaksanakan program pembinaan atlet usia dini akan meningkatkan prestasi dimasa yang akan datang”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan program pembinaan di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan telah berjalan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, selain itu perlu dilakukannya konsolidasi pengurus dalam melakukan fokus pencarian bibit untuk dilakukan pembinaan pada cabang olahraga atletik di Kabupaten Kuningan. Sehingga pada akhirnya akan lebih dapat meningkatkan prestasi pada cabang olahraga atletik dibawah pembinaan Pengkab PASI Kabupaten Kuningan. Selanjutnya hasil evaluasi input dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Evaluasi *Input* Pengkab PASI Kabupaten Kuningan

Variabel CIPP	Input				
	Indikator	Pelatih	Atlet	Sarana dan Prasarana	Pendanaan
Pelatih	3,34	3,27	2,45	2,4	3,84
Pengurus	2,88	3,27	2,64	2,72	3,01
Atlet	3,21	3,24	1,98	2,51	3,7
Total	9,43	9,78	7,07	7,63	10,55
Rerata	3,1433	3,26	2,36	2,54	3,52
Kategori	Baik	Baik	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Baik

(Sumber Data: Wawancara, Angket, Observasi dan Wawancara)

Berdasarkan hasil evaluasi *input*, maka dapat disimpulkan berjalan kurang sesuai harapan. *Input* dari pelatih dan atlet sudah baik, terbukti dengan diperoleh nilai 3,14 dan 3,26, sementara *input* yang diperoleh dari sarana dan prasarana mendapat respon kurang baik dengan diperoleh nilai 2,36 dan 2,54, sedangkan untuk *input* dari orang tua mendapat respon sangat baik dengan diperoleh nilai 3,52. Maka evaluasi *input* yang dilaksanakan di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan masih dinilai kurang dengan capaian rerata 2,96.

Berikut dibawah ini pembahasan yang ada dalam evaluasi *input*: Menurut “OS” yang merupakan salah satu pelatih di bawah

Pengkab PASI Kabupaten Kuningan, dalam wawancara yang dilakukan peneliti mengatakan “sebaiknya Pengkab PASI ataupun pemerintah membantu memfasilitasi para pelatih untuk mengikuti pelatihan-pelatihan supaya ada peningkatan kualitas pelatih di Kabupaten Kuningan, sehingga akan memicu prestasi cabang olahraga atletik untuk lebih tinggi lagi”. “Kelengkapan dan standarisasi sarana dan prasarana dalam latihan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh para atlet, karena sarana dan prasarana latihan yang sekarang ada masih banyak yang tidak layak untuk digunakan” itulah yang disampaikan oleh “AA”.

Lebih lanjut “OS” menyampaikan lagi “kesejahteraan pelatih juga untuk dapat diperhatikan, karena selama ini kami banyak memenuhi kebutuhan latihan mengandalkan dari dompet sendiri dan hanya mengandalkan rasa kecintaan kami terhadap cabang olahraga atletik ini”. Hal lain disampaikan oleh “RP” bahwa “hubungan pengurus, pelatih dan atlet di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan sangatlah terjalin baik seperti layaknya saudara, kami saling memahami, saling terbuka dan saling mengerti atas segala kemampuan yang terbatas dari kami”. Selaras dengan perkataan tadi “IPD” mengatakan “hubungan yang terjalin diantara pengurus, pelatih dan atlet menjadikan para orang tua atlet memberikan kepercayaan penuh kepada Pengkab PASI Kabupaten Kuningan untuk melakukan pembinaan kepada anak-anak mereka.

Diungkapkan oleh “YRS” selaku pengurus bahwa “keterbatasan Pengkab PASI Kabupaten Kuningan dalam pendanaan memunculkan permasalahan yang rumit, sehingga para pengurus masih mencoba mencari donatur ataupun bapak angkat yang mau membantu pendanaan dalam pelaksanaan program pembinaan atlet di Pengkab PASI

Kabupaten Kuningan. Bagaimanapun juga sebuah organisasi akan berjalan baik apabila ketersediaan dana mencukupi untuk operasional dan pelaksanaan program”. Permasalahan pendanaan sebenarnya menjadi permasalahan yang umum dijumpai, dan hampir terjadi disemua cabang olahraga bahkan mungkin di seluruh Indonesia.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa responden, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan finansial ataupun kemampuan pendanaan dari Pengkab diharapkan harus sesuai dengan kebutuhan, karena pemenuhan sarana dan prasarana menjadi unsur penting dalam pencapaian prestasi. Selain itu kualitas pelatih menjadi faktor penting pencapaian prestasi. Selain hal tadi hubungan yang terjalin baik antara pengurus, pelatih dan atlet membantu para orang tua untuk mengawasi anak-anaknya dalam kehidupan keseharian dan juga mendorong para orang tua untuk memotivasi anak-anaknya agar disiplin mengikuti program pembinaan yang dilakukan oleh Pengkab PASI Kabupaten Kuningan sehingga akan dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Selanjutnya hasil evaluasi proses dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Evaluasi *Process* Pengkab PASI Kabupaten Kuningan

Variabel CIPP	Process		
	Pelaksanaan Program Latihan	Pelaksanaan Program Pembinaan	Monitoring
Pelatih	3,36	3	3,8
Pengurus	0	2,91	3,64
Atlet	3,09	0	3,1
Total	6,45	5,91	10,54
Rerata	3,225	2,955	3,51333
Kategori	Baik	Kurang	Sangat Baik

(Sumber Data: Wawancara, Angket, Observasi dan Dokumentasi)

Berdasarkan hasil evaluasi *process* dapat disimpulkan sudah berjalan baik, hal itu terlihat dari nilai rerata keseluruhan dengan nilai 3,22 yang masuk dalam kategori baik.

Berikut dibawah ini pendapat dari beberapa responden tentang aspek-aspek yang

terdapat didalam evaluasi *process*. Menurut “HJ” yang bekedudukan sebagai sekum dalam kepengurusan Pengkab PASI Kabupaten Kuningan “pelaksanaan program latihan yang dilakukan oleh pelatih sudah berjalan dengan baik, walaupun pada pembinaan atlet usia dini

belum terfokus secara maksimal, namun pembinaan prestasi secara keseluruhan berjalan baik”. Selanjutnya “ML” menyebutkan “kendala dalam melaksanakan pembinaan usia dini adalah kurangnya sumber daya manusia yang masuk kategori atlet usia dini untuk dilakukan pembinaan, mereka masih lebih tertarik untuk menggeluti cabang olahraga lain yang dianggap lebih menarik”.

Sementara “RW” yang merupakan atlet berprestasi mengatakan “pengawasan dan monitoring yang dilakukan oleh pengurus sangatlah baik, bahkan dari pihak KONI pun sangat memperhatikan dan selalu memonitoring kegiatan pelaksanaan program pembinaan yang dilaksanakan oleh para atlet”. Sedangkan “NN” berujar “insentif kepada para atlet yang berprestasi sudah dianggap lumayan, mungkin kedepannya diharapkan bisa lebih ditingkatkan nominalnya, dan tidak

lupa supaya Pengkab PASI, KONI ataupun Pemda Kabupaten Kuningan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pelatih dan atlet yang selama ini menjadi ujung tombak prestasi cabang olahraga atletik di Kabupaten Kuningan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden diatas, semua aspek yang terdapat dalam evaluasi *process* di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan sudah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan program yang dicanangkan, begitupun pengawasan yang dilakukan oleh pengurus berjalan rutin demi berjalannya pembinaan yang terarah. Namun hal kesejahteraan pelatih dan atlet perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik lagi. Selanjutnya hasil evaluasi *product* dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Evaluasi *Product* Pengkab PASI Kabupaten Kuningan

Variabel Cipp	Product
Indikator	Prestasi
Pelatih	2,8
Pengurus	3,5
Atlet	2,57
Total	8,87
Rerata	2,9567
Kategori	Kurang

(Sumber Data: Wawancara, Angket, Observasi dan Dokumentasi)

Berdasarkan hasil evaluasi *product*, hasil yang diperoleh kurang sesuai harapan hal ini terlihat dengan nilai yang didapat mencapai 2,95. Hal ini menunjukkan masih kurangnya produk yang dihasilkan dengan keinginan organisasi. Hasil dari evaluasi *product*, bisa dikatakan bahwa program pembinaan yang dilakukan oleh Pengkab PASI Kabupaten Kuningan kurang baik ditingkat regional, hal itu disebabkan karena *event* yang diikuti pada tingkat regional hanyalah *event* pelajar yang sebenarnya bukan murni hasil program pembinaan di Pengkab PASI walaupun ada beberapa atlet hasil pembinaan di PASI

Kabupaten Kuningan. Selain itu meskipun pada beberapa *event* nasional dan Internasional, meskipun ada atlet Kabupaten Kuningan yang terlibat namun *event* itu bukanlah *event* yang diikuti oleh Pengkab PASI Kabupaten Kuningan. Sedangkan tolak ukur keberhasilan program pembinaan yang dilakukan oleh Pengkab PASI Kabupaten Kuningan adalah pencapaian pada *event* tingkat provinsi atau yang dikenal dengan PORDA/PORPROV Jabar. Dalam ajang PORDA/PORPROV Jabar yang diikuti oleh Pengkab PASI Kabupaten Kuningan, Kabupaten Kuningan selalu mendapatkan hasil

yang membanggakan, bahkan bagi Kabupaten Kuningan sendiri cabang olahraga atletik menjadi cabang andalan dalam meraih medali bagi kontingen Kabupaten Kuningan.

Pembahasan

Pembahasan disini menjelaskan ringkasan hasil analisis dan evaluasi secara keseluruhan dalam evaluasi *contexs, input, process* dan *product* dalam pelaksanaan program pembinaan atletik di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan. Semua hasil yang didapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan lagi kinerja yang dirasa masih kurang atau belum dilakukan dalam melaksanakan program pembinaan. Pada bagian pembahasan ini, penulis mencoba memaparkan hasil penelitian dengan menggabungkan antara hasil kualitatif dengan hasil kuantitatif (Frankel & Wellen., 2012). Analisis yang didapat melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara dipadukan dengan hasil skor yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada para pengurus, pelatih dan atlet yang ada di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan. Nantinya akan diperoleh hasil melalui deskriptif kualitatif dengan penguatan hasil kuantitatif. Sehingga akan diketahui kriteria dari masing-masing unsur evaluasi CIPP dalam program pembinaan yang dilakukan oleh Pengkab PASI Kabupaten Kuningan (Molope & Oduaran, 2020).

Secara keseluruhan program pembinaan yang dilakukan oleh Pengkab PASI Kabupaten Kuningan sudah berjalan, semua unsur evaluasi dalam evaluasi model cipp hampir semua terlaksana, walaupun ada terdapat kekurangan dalam beberapa kondisi. Tapi semua hal hampir tertutupi dengan strategi yang dibuat oleh Pengkab PASI Kabupaten Kuningan. Produk yang dihasilkanpun cukup membanggakan, hal ini terlihat dari capaian prestasi yang dapat diraih oleh atlet-atlet binaan pengkab. Para atletnyapun mampu menorehkan hasil membanggakan dalam setiap ajang yang diikuti dari tingkat provinsi,

nasional bahkan internasional (Blackett, Evans, & Piggott, 2020).

Kendala yang ada didalam pelaksanaan program pembinaan di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan memang cukup mempengaruhi didalam tercapainya tujuan program yang dibuat pengkab. Perlu langkah nyata dan keseriusan dalam mengatasinya, karena bila dibiarkan terus berlarut maka bukan mustahil kedepannya akan mempengaruhi dalam pencapaian prestasi yang diraih para atletnya. Berikut dibawah ini akan diuraikan hasil temuan dilihat dari semua unsur yang ada dalam evaluasi model cipp didalam program pembinaan di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan.

Melihat hasil yang dipaparkan diatas, evaluasi kontek yang ada di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan hanya mendapatkan nilai 2, 95 yang mengindikasikan masih kurangnya unsur evaluasi kontek yang dilaksanakan. Hal ini terjadi karena kurang fokusnya organisasi dan kurangnya konsolidasi antar pengurus dalam pembinaan atlet usia dini (Candrawati, 2018). Dalam rancangan program pembinaan yang dibuat oleh Pengkab PASI Kabupaten Kuningan terdapat point yang mengharuskan organisasi melaksanakan pembinaan atlet usia dini, dari mulai pencarian, proses seleksi dan juga pemassalan. Namun karena beberapa hal, program tersebut kurang berjalan maksimal. Perancangan program dihasilkan melalui perencanaan dan berbagai analisis dari potensi yang ada, sehingga program yang dihasilkan sudah bagus, terencana, rinci dan jelas (Irmansyah, 2017).

Namun terlepas dari hal diatas tadi, para pelatih berpendapat pentingnya pembinaan atlet usia dini sebagai bibit untuk pencapaian dimasa yang akan datang, sayangnya hal ini kurang mendapat fokus yang maksimal dari pengurus atau organisasi dalam hal ini Pengkab PASI Kabupaten Kuningan. Kontur alam yang ada di Kabupaten Kuningan sebenarnya berpotensi menghasilkan atlet-atlet dengan bakat alam terbaik, namun hal ini

kurang dapat tergali dengan maksimal oleh pengkab PASI. Kedepannya diharapkan Pengkab PASI mampu dan dapat melaksanakan pemassalan dan pencarian bakat atlet muda potensial secara maksimal, sehingga regenerasi prestasi dapat berjalan sesuai harapan bersama (Rumini & Rani, 2016).

Poin-poin evaluasi input yang ada dalam program pembinaan atletik di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan adalah meliputi, kualifikasi pelatih, pemassalan, rekrutmen atlet, sarana dan prasarana, pendanaan serta dukungan orang tua atlet (Budi, 2015). Penulis melihat kualifikasi pelatih yang ada dilihat dari kalitas sudah baik, pengalaman sebagai atlet cukup membuat mereka punya pengalaman berharga dan juga keikutsertaan para pelatih didalam pelatihan-pelatihan yang ada cukup membuka wawasan mereka didalam melaksanakan program latihan di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan. Kekurangan input didalam program ini adalah hal pemassalan dan rekrutmen atlet, sarana prasarana dan juga pendanaan. Pusat dari semua kendala adalah pendanaan, perlu tersedianya dana untuk melakukan pemassalan guna merekrut atlet-atlet potensial tidak sedikit dana yang dibutuhkan untuk membuat satu kejuaraan (Dunn, 2009).

Selain pendanaan yang kurang tersedia dalam terlaksananya rekrutmen atlet, kendala yang sama juga terjadi dalam hal tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang latihan para atlet. Sarana dan prasarana yang tersedia di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan sangat kurang, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Padahal untuk dapat meraih hasil yang baik, salah satu faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang baik serta memenuhi standar lomba yang biasa diikuti. Para atlet binaan Pengkab PASI Kabupaten Kuningan ketika mengikuti suatu lomba, perlu mampu beradaptasi dengan situasi lapangan. Terkadang untuk mengikuti satu lomba dengan level kompetisi yang besar para atlet

Kabupaten Kuningan sampai harus menginap di sekitar lokasi lomba agar para atlet mampu membiasakan bertanding dilapangan atletik yang sesungguhnya.

Namun dalam evaluasi input yang dilaksanakan oleh Pengkab PASI Kabupaten Kuningan ada hal positif yang didapati oleh peneliti. Dukungan orang tua atlet dalam mengikuti program pembinaan cukup membantu meningkatkan semangat para atlet dalam menalani latihan, dukungan dari orang tua tersebut merupakan tambahan motivasi bagi para atlet dalam meraih prestasi. Meskipun secara materi kurang sesuai harapan, namun rasa kekeluargaan yang erat antara pengurus, pelatih dan para atlet hampir menutupi kekurangan tersebut.

Pada evaluasi proses yang dilaksanakan di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan peneliti melihat point-point penting dalam program pembinaan yang dilaksanakan. Point penting tersebut antara lain pelaksanaan program latihan, pelaksanaan program pembinaan dan monitoring. Pada pelaksanaan program latihan, program yang dibuat oleh pelatih cukup tersusun dengan baik. Program yang jelas mampu meningkatkan prestasi atlet dalam setiap lomba yang diikuti. Selain program latihan, program pembinaan juga berjalan baik. Tujuan dari program pembinaan sangat bisa dipahami oleh pelatih dan para atlet dalam lingkup program pembinaan atletik di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan (Myers et al., 2006).

Selain dua hal tadi diatas, yang tidak kalah penting adalah monitoring yang rutin dilakukan oleh para pengurus Pengkab PASI Kabupaten Kuningan. Monitoring yang dilaksanakan merupakan bentuk perhatian dan keseriusan dari para pengurus kepada atlet dan pelatih guna tercapainya prestasi yang maksimal. Dengan dilakukannya monitoring secara rutin mampu meningkatkan motivassi para atlet, mereka merasa diakui sebagai keluarga oleh Pengkab PASI Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan hasil analisis data evaluasi proses, pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan baik, terlihat dari nilai keseluruhan yang mencapai 3,22 yang masuk kategori baik. Hal ini terjadi karena bentuk perhatian dari pengurus kepada atlet sangatlah baik, pengawasan yang rutin dilaksanakan oleh para pengurus sedikit memberi dorongan motivasi kepada para atlet untuk lebih berprestasi.

Produk yang dihasilkan oleh program pembinaan di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan cukup membanggakan, hal ini berarti program pembinaan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai tujuan. Namun ada kekurangan dalam prestasi para atlet juniornya, hal ini karena kurangnya ketersediaan atlet junior dalam program pembinaan atlet di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan. Bila pencapaian para atlet senior yang ada di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan sudah berprestasi di tingkat nasional dan bahkan internasional, maka pencapaian para atlet junior yang ada bahkan belum mampu berbicara banyak yang hanya pada level wilayah (Al-Khathami, 2012).

Pada evaluasi produk di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan prestasi tinggi yang hanya dapat diraih pada para atlet senior, tidak lantas meraih skor tinggi. Pada evaluasi ini skor Cuma menghasilkan nilai 2,95 atau masuk dalam kategori kurang, hal ini terjadi karena meskipun prestasi yang dihasilkan para atlet lumayan tinggi, tapi prestasi pada kategori juniornya kurang sesuai harapan. Ini terjadi karena kurang fokusnya pengkab dalam pelaksanaan program pembinaan usia dini.

SIMPULAN

Program pembinaan atletik yang dilaksanakan oleh Pengkab PASI Kabupaten Kuningan pada dasarnya sudah berjalan, namun apabila ditinjau secara keseluruhan melalui evaluasi model CIPP (*context, inout, proces, product*) masih terdapat kekurangan dalam

pelaksanaannya. Hal ini perlu mendapat perhatian serius apabila prestasi cabang olahraga atletik di Kabupaten Kuningan ingin terus konsisten dan meningkat. Perlu keseriusan dan fokus yang maksimal serta memaksimalkan semua potensi dalam menunjang dan melaksanakan program pembinaan di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing tesis ibu Dr. Lismadiana, M.Pd yang telah memberikan arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada Prof. Dr. Suharjana, M.Kes., AIFO sebagai Ketua Program Studi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan support sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khathami, A. D. (2012). Evaluation of Saudi family medicine training program: The application of CIPP evaluation format. *Medical Teacher, 34*(SUPPL. 1), 81–89. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2012.656752>
- Baghurst, T., Fiaud, V., Tapps, T., Bounds, E., & LaGasse, A. (2018). Considerations When Coaching the International Athlete. *International Journal of Kinesiology in Higher Education, 2*(3), 76–86. <https://doi.org/10.1080/24711616.2018.1425936>
- Blackett, A. D., Evans, A. B., & Piggott, D. (2020). Negotiating a coach identity: a theoretical critique of elite athletes' transitions into post-athletic high-performance coaching roles. *Sport, Education and Society, 0*(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/13573322.2020.1787371>

- Candrawati, Y. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli pada SMK Negeri di Kota Bengkulu. *KINESTETIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 44–48.
- Dohsten, J., Barker-Ruchti, N., & Lindgren, E. C. (2020). Caring as sustainable coaching in elite athletics: benefits and challenges. *Sports Coaching Review*, 9(1), 48–70. <https://doi.org/10.1080/21640629.2018.1558896>
- Dunn, J. L. (2009). Using Learning Preferences to Improve Coaching and Athletic Performance. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 80(3), 30–37. <https://doi.org/10.1080/07303084.2009.10598294>
- Falaahudin, A., & Sugiyanto, F. (2013). Evaluasi Program Pembinaan Renang Di Klub Tirta Serayu, Tcs, Bumi Pala, Dezender, Spectrum Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Keolahragaan*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.21831/jk.v1i1.2342>
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga: Teori dan Metodologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>
- Jack R. Frankel., Norman E. Wellen., H. H. Y. (2012). How to Design and Evaluate Research in Education. In M. Ryan (Ed.), *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th-ed ed., pp. 1–642). New York: McGraw-Hill.
- Jim Denison. (2007). *Coaching Knowledges: Understanding the Dynamics of Sport Performance* (J. Denison, ed.). London: A & C Black Publishers Ltd.
- Makorohim, M. F. (2016). Evaluasi Program Pembinaan Tim Bolavoli Puteri Sumatera Selatan. *Journal Sport Area*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.379>
- McGarry, T., Anderson, D. I., Wallace, S. A., Hughes, M. D., & Franks, I. M. (2002). Sport competition as a dynamical self-organizing system. *Journal of Sports Sciences*, 20(10), 771–781. <https://doi.org/10.1080/026404102320675620>
- Molope, M., & Oduaran, A. (2020). Evaluation of the community development practitioners' professional development programme: CIPP model application. *Development in Practice*, 30(2), 194–206. <https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1650894>
- Mudha Prasetya Budi. (2015). Manajemen Pembinaan Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Cabang Atletik Jawa Tengah di Salatiga Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(4), 1772–1776.
- Muslimin, M., & Hidayat, A. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Tim Sepakbola Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya Sumatera Selatan Tahun 2016. *Journal Sport Area*, 2(2), 53. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.v0i2\(2\).776](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.v0i2(2).776)
- Myers, N. D., Feltz, D. L., Maier, K. S., Wolfe, E. W., & Reckase, M. D. (2006). Athletes' evaluations of their head coach's coaching competency. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 77(1), 111–121. <https://doi.org/10.1080/02701367.2006.10599337>
- Nathanson, S. J. (1979). Athletic Coaching Competencies. *Journal of Physical Education and Recreation*, 50(5), 37–60. <https://doi.org/10.1080/00971170.1979.10618917>
- Rumini, & Rani, A. (2016). Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education*,

Sport, Health and Recreations, 5(2), 47–52.

Tudor O. Bompá & Michael Carrera. (2015).

Conditioning Young Athletes. In *Dk* (Vol. 53). United Kingdom: Human Kinetics.